



Layanan bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi masalah perkembangan remaja di asrama Griya Yatim & Dhuafa Medan

Meylin Hidayatullah*), Kamalia Kamalia
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
) meyllin0102201099@uinsu.ac.id

Abstrak: Di usia remaja biasanya individu menghadapi masa-masa sulit sebab keadaan emosinya yang masih labil. Perkembangan emosi pada masa remaja awal menunjukkan kepekaan dan dorongan untuk melakukan hal hal baru yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa dan situasi sosial, tidak jarang juga emosinya negatif dan berubah-ubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah perkembangan remaja yang ada di asrama yatim dan dhuafa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah action research dalam setting pelayanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan pendekatan analisis transaksional. Dari hasil temuan yang didapat di asrama tersebut terdapat beberapa permasalahan yang dimiliki oleh subjek (remaja). Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh yaitu, masih terdapat beberapa remaja yang memiliki masalah terkait perkembangan perilakunya, misalnya seperti: 1) masalah psikis, 2) masalah sosial, 3) masalah perilaku agresif, emosional dan, 4) masalah pada teman sebaya dan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan bantuan terhadap pengasuh asrama dalam mengatasi permasalahan yang ada pada remaja di asrama yatim & dhuafa menggunakan konseling analisis transaksional. Di mana konseling transaksional ini dapat membantu permasalahan remaja yang terkait dengan interaksi sosial, perkembangan dan perilaku maladaptif. Jadi, dengan adanya masukan atau saran dari peneliti, pendekatan konseling analisis transaksional merupakan pendekatan yang tepat dalam membantu remaja mengatasi masalah perkembangannya serta memberikan dampak positif bagi pengasuh asrama.

Keywords: layanan Bimbingan Konseling Islam, Perkembangan Remaja, Konseling Analisis Transaksional

Article History: Received on 03/07/2024; Revised on 13/07/2024; Accepted on 30/07/2024; Published Online: 03/08/2024



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author.

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia-usia waspada, maksudnya pada masa ini remaja mengalami dalam segala hal yang dihadapinya seperti contoh *religious doubt* (keraguan keagamaan), mampu mengetahui mana kebaikan dan keburukan. Pada masa remaja ini terjadi ketidakseimbangan, keresahan dan gangguan pada aspek psikologis remaja. Penyebab terjadinya keraguan dan kegoyahan psikis pada remaja ini, disebabkan adanya berbagai permasalahan-permasalahan dalam diri mereka. fase remaja juga selalu dihubungkan

dengan masa menuju kemandirian, sebab fase remaja merupakan masa mencari jati diri. Dimana mereka mengeksplor diri untuk beranjak bersikap dan bertingkah laku sesuai kehendaknya tanpa ada oteritas dari orang lain terkhusus orang tuanya. Pada fase inilah hati nurani sudah mulai berfungsi sebagai penentu arah dalam menentukan dan membentuk tingkah laku yang tepat terhadap dirinya sendiri.

Perkembangan merupakan suatu hal yang sangat urgensi bagi masa depan remaja untuk menuju fase pendewasaan. Terbentuk dan adanya perubahan perkembangan pada remaja terjadi disebabkan adanya proses belajar dimana individu serta hubungan antara remaja dengan lingkungannya. sebab, perubahan tingkah laku dan proses belajar sangat erat kaitannya. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar. Proses pembentukan atau perubahan tingkah laku di hasilkan melalui panca indra berupa penglihatan, pendengaran, penciuman dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi dimaknai sebagai dukungan untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari dukungan inilah yang terjadi dalam bentuk tingkah laku yang berlaku pada remaja atau organisme yang tidak muncul tanpa ada sebabnya. Namun, sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik itu stimulus dari dalam atau stimulus dari luar (Aziza Trizilvania Amadea, Santoso Tri Raharjo, 2015).

Masa remaja membimbing perkembangan perilaku anak agar menjadi seseorang yang memiliki perilaku atau sikap yang baik adalah keutaman semua manusia baik itu sebagai orang tua, rekan kerja, teman sebaya, dan lain sebagainya tanpa melihat standar sosial, suku, agama, budaya, ras dan atnis. Dengan demikian, keberadaan seseorang khususnya orangtua sangat membantu dalam membentuk perilaku terhadap diri remaja. Namun, tidak semua remaja mendapatkan keberuntungan mendapatkan dan mempunyai orang tua yang utuh (lengkap). Dimana diantaranya kehilangan ayahnya (yatim), kehilangan ibunya (piatu) atau kehilangan keduanya (yatim dan piatu) atau remaja yang memiliki keluarga yang utuh tetapi tidak memberikan perhatian yang penuh. Namun apapun itu kondisi remaja memiliki orang tua atau tidak mereka layak untuk mendapatkan bimbingan yang baik, pendidikan yang baik dari keluarganya baik pihak ibu atau pihak bapak untuk membina moral dan akhlak kepada mereka.

Bimbingan Konseling Islami suatu prosedur memberi pertolongan kepada seseorang agar mampu menyelesaikan problematika kehidupan serta mampu hidup seimbang dengan ketentuan dan petunjuk Allah, agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan Islam merupakan pendekatan yang sangat dibutuhkan dalam mendidik remaja panti asuhan untuk lebih mengenali ajaran agama Islam dan penyelesaian masalah remaja. Karena konsep Bimbingan Islam bukan hanya bertumpu pada proses layanan konseling saja tetapi meliputi pembentukan moral, jati diri dan pribadi yang lebih baik dan sebagainya (Handayani Sura, 2022).

Agar permasalahan remaja dapat diselesaikan perlu pelayanan yang khusus agar dibantu secara efektif dan efisien. Maka dilakukan sebuah layanan bimbingan konseling islami dengan program konseling analisis transaksional. konseling Analisis transaksional adalah pendekatan yang menitikberatkan terhadap ikatan interaksional mencakup aspek-aspek kepribadian dan dinamika sosial yang diatur atas dasar pengalaman. Analisis traksasional untuk mencapai target membimbing individu fokus terhadap keadaan "saat ini dan nanti", dengan memberikan contoh tingkah laku yang baik, dan membimbing

remaja menentukan tujuan hidup sehingga mencapai keberhasilan menyelesaikan perkembangan yang baik. Analisis transaksional dipergunakan agar dapat menganalisa sampai menerapkan prognosis kepada individu. teknik analisis transaksional merupakan dari sekian banyak pendekatan dalam memberi bantuan untuk menyelesaikan problematika-problematika individu dengan tujuan: pertama, memberi bantuan kepada konseli mengatasi permasalahan perkembangan melalui pendekatan konseling analisis transaksional. Kedua, menerapkan analisis *ego state* untuk memfasilitasi perubahan tingkah laku. Ketiga, memberi bantuan kepada konseli mengapai *life position* agar pada pencapaian perkembangan yang baik. Keempat, Memberikan kemampuan pada pengasuh untuk ahli dalam menerapkan pendekatan analisis transaksional dengan teknik *life position*. Kelima, Dengan pendekatan analisis transaksional seorang pengasuh bisa memberikan bantuan kepada remaja yang ada di asrama agar tercapai *life position* Saya OK, Kamu OK. Berdasarkan pemaparan diatas ada sebagai pembaharuan beberapa kajian terdahulu dan relevan yaitu sebagai berikut:

Pertama, kajian yang dilakukan Hasyim Hasanah yang berjudul peran bimbingan konseling dalam menurunkan tekanan emosi pada remaja pada tahun 2014. Kajian ini menggunakan metode studi literature. Adapun hasil menunjukkan Konseling Islam merupakan cara untuk mengatasi permasalahan emosional pada remaja. Konseling Islam kita maksudkan di sini yang fokus pada aktivitas layanan bantuan untuk remaja agar dapat mengentaskan masalah yang tengah dihadapi. Selain itu ditemukan bahwa konseling islam bertujuan untuk memberikan kesadaran, ilmu dan wawasan serta pengalaman terkait islam dalam menjalani kehidupan duniawi yang lebih baik baik dari segi internal dan eksternal remaja (Hasanah, 2014).

Kedua, kajian yang dilakukan netrawati dan kawan kawan yang berjudul Upaya koselor sekolah untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Konseling Analisis Transaksional. Informan kajian merupakan remaja SLTP dan konselor SLTP. Alat dan cara pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Adapun temuan dari kajian berupa dampak meningkatnya kemampuan guru BK dalam melakukan penangan konseling analisis transaksional yang berfokus pada permasalahan siswa. Keseluruhannya dari kedua siklus tersebut ditemukan perubahan kemampuan yang dimiliki konselor sekolah dalam memberikan bantuan pada remaja terhadap penyelesaian problematika perkembangan siswa terutama menumbuhkan *ego state* yang efektif dan *life script* saya OK kamu OK (Netrawati et al., 2018).

Ketiga, kajian yang dilakukan Yansi Larbona dan Herdi yang berjudul Literatur Review: Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Komperhensif Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan Remaja dimana hasil menunjukkan bahwa Program bimbingan dan konseling komperhensif yang tepat yaitu sebuah cara kolaboratif antara guru BK, orang tua dan pendidik lainnya agar menciptakan lingkungan yang mendukung siswa melewati masa remaja serta mampu menyelesaikan setiap tugas perkembangannya. Dalam menerapkan program bimbingan dan konseling komperhesif yang benar-benar konsisten dengan teori pekembangan, diperlukan guru BK yang yang profesional dan kompeten dalam menguasai teori-teori perkembangan (Larbona & Herdi, 2023).

Berdasarkan ketiga kajian diatas terdapat perbedaan dengan kajian saat ini dimana dapat dilihat dari objek yang diteliti pada kajian pertama membahas tentang emosi remaja, pada kajian kedua membahas masalah masalah perkembangan remja yang berfokus, ketiga berfokus kepada tugas tugas perkembangan, pada kajian ini membahas masalah perkembangan remaja baik secara luas dan kompleks. Selain perbedaan dari jenis metode pendekatan, ketiganya menggunakan metode kualitatif. Pada kajian perama pendekatan literature/pustaka, kedua kualitatif deskriptif, ketiga literature sedangkan kajain ini studi kasus dengan pendektan analisis traksasional. Selain itu hasil yang ingin dicapai juga berbeda dengan kajian –kajian sebelumnya. Maka dalam hal ini kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran layanan bimbingan konseling islam dalam mengatasi perkembangan remaja yang begitu kompleks.

METODE

Metode riset ini adalah kualitatif dengan pendekatan *action research* dalam *setting* pelayanan bimbingan dan konseling dengan memakai analisis transaksional. Kajian ini dilaksanakan agar membantu memecahkan permasalahan remaja yang ada di asrama. Dengan metode penelitian *action research* dapat menguji keefektifan dan kefesien pengasuh dalam memberi pelayanan kepada remaja yang sedang ditimpah masalah perkembangannya. acuan yang dipakai dalam kajian ini kelompokkan 4 langkah sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) mengamati, 4) merefleksikan. informan kajian terdiri dari 4 remaja yang ada di Asrama Yatim & Dhuafa. Penelitian ini dilakukan di TJ. Gusta Kec. Medan Helvetia. Cara pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data didapatkan dari 2 sumber yaitu primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara. Data sekunder didapatkan dari pihak ketiga serta bahan pendukung berupa arikel ilmiah, jurnal, buku, e-bokk dan lain sebagainya. Analisis data menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman. Setelah dianalisis maka dilakukan tahap keabsahan data dengan teknik Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan hasil wawancara terdapat hasil temuan yang akan di paparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. <Permasalahan Perkembangan Remaja>

No	Subtema	Hasil
1	permasalahan perkembangan remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan psikis 2. Perkembangan sosial 3. Perkembangan kognitif 4. Perkembangan emosional
2	Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Masalah Perkembangan Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai sarana memberikan nasehat diskusi 2. Sebagai sarana pemberian bantuan 3. Melalui transaksional

PERMASALAHAN PERKEMBANGAN REMAJA DI ASRAMA GRIYA YATIM & PIATU DHUAFA

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 4 responden yang di wawancarai terdapat perilaku-perilaku remaja yang kurang baik, dari ke 4 remaja ini semua berjenis kelamin laki-laki tetapi tidak semuanya memiliki usia yang sama. 2 diantaranya berada pada pertengahan remaja yaitu ASS yang berusia 16 tahun dan SR yang berusia 17 tahun sementara KH berumur 13 tahun dan sedang duduk di bangku SD dan PBS berusia 14 tahun sedang duduk dibangku SMP.

Dari yang peneliti dapat tidak semua anak di asrama ini masuk karena alasan tidak memiliki ayah, melainkan ada yang tinggal di asrama dikarenakan latar belakang ekonomi yang kurang, seperti yang dikatakan oleh salah satu pengasuh asrama yaitu bapak AS, beliau mengatakan "yang pertama, anak-anak yang diterima disini adalah anak-anak yatim dan dhuafa, yatim yaitu anak yang membutuhkan seorang ayah, ayah yang menggantikan untuk membantu mengawasi perkembangan anak dan juga faktor ekonomi yaitu dhuafa yang maksudnya agar anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak serta lebih baik dibandingkan pendidikan yang ada di kampung mereka". Seperti juga KH yang mengatakan bahwa ia tinggal di asrama tersebut karena faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu atau kaum dhuafa, sedangkan ASS, SR, dan juga RBS tinggal di asrama karena sudah menjadi anak yatim.

Berdasarkan hasil observasi, di terdapat permasalahan yang di alami remaja dapat dikelompokkan pada: 1) masalah karakter, seperti KH dan PBS yang memiliki karakter sangunis, yaitu anak yang penuh energi dan sangat aktif sehingga sulit untuk fokus terhadap suatu hal, 2) masalah pembelajaran, seperti PBS dan SR yang malas mengerjakan tugas dan terkadang membolos sekolah, 3) masalah perilaku agresif seperti KH, PBS, dan ASS yang sulit dalam mengontrol emosi, sehingga tak jarang terjadi perdebatan atau pertengkaran antara satu dengan yang lainnya dan, 4) masalah pada teman sebaya, misalnya SR yang memiliki keinginan untuk melakukan hal-hal yang dilakukan oleh temannya di luar sana hal-hal yang dilakukan oleh teman sebayanya di luar asrama.

Remaja memerlukan perhatian dari orangtua, guru ataupun pengasuh dalam tugas tugas perkembangannya, oleh karena itu peran seseorang ataupun orangtua sangat penting bagi mereka. Disamping itu remaja yang tinggal di asrama atau panti memiliki rasa kemandirian lebih dibandingkan anak-anak yang tinggal dengan orangtua, mereka juga memiliki rasa percaya diri yang kuat untuk bisa melakukan hal lebih baik dibanding dengan anak-anak diluar sana. Tetapi tidak jarang juga anak yang tinggal di asrama selalu mengikuti peraturan-peraturan yang ada di asrama atau panti, seperti dari hasil wawancara yang di dapat masih ada beberapa anak yang sering melanggar peraturan di asrama, karena banyaknya rasa keingintahuan yang mereka miliki serta keinginan untuk bisa melakukan hal-hal seperti anak-anak seusia mereka di luar asrama.

Dari wawancara tersebut beberapa remaja mengatakan bahwa ada keinginan mereka untuk keluar di malam hari agar bisa berkumpul dengan teman-teman ataupun melakukan kegiatan diluar kegiatan asrama. Adapun beberapa remaja di asrama yang sering berkelahi dengan teman sekamar karena perkembangan emosi yang masih labil sehingga timbul perdebatan hingga perkelahian, ada juga permasalahan yang kurang

disiplin yaitu masih banyaknya remaja di asrama yang tidak mematuhi peraturan di asrama, misalnya seperti bermain gadget sampai lupa waktu, kemudian tidak mengembalikan gadgetnya tepat waktu kepada pengawas. Selain masalah di dalam asrama adapun masalah yang datang dari sekolah seperti sering tidak mengerjakan PR, bolos sekolah, ataupun datang terlambat. Masalah-masalah yang terjadi pada mereka tidak berbeda dengan yang terjadi pada anak seusianya, tetapi karna adanya batasan atau peraturan dari asrama yang membuat perkembangan perilaku remaja tersebut kurang baik, oleh karena itu di butuhkan penanganan atau penyelesaian masalah dalam menyikapi hal tersebut.

Berdasarkan Temuan menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi remaja di asrama tidak berbeda dengan permasalahan remaja yang dihadapi di luar asrama. Permasalahan remaja selalu menjadi permasalahan yang diperdebatkan serta dibicarakan di masyarakat karena dapat mengganggu ketentraman kehidupan masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan remaja memiliki permasalahan remaja pada permasalahan psikis, sosial, emosional dan kognitif. Masalah psikis yang terjadi sebab orang tuanya tidak mengunjungi. Masalah sosial yang menyendiri dan tidak mau bergaul dengan sesama temanya dan lingkungannya. Masalah emosional yang tidak terkontrol sehingga bertengkar dengan temannya. Dari hasil Penelitian yang didapat, remaja di asrama memiliki keadaan dan emosional yang stabil dan tidak stabil, yang berarti remaja tersebut dapat dikatakan mempunyai pengendalian diri yang sangat baik atau kurang baik, oleh karena itu ketika remaja sedang mengalami permasalahan, mereka harusnya mampu mengendalikan diri dan perasaan cemasnya terhadap masalah yang dihadapinya agar dapat berhasil menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Seperti yang ada dalam teori perkembangan psikososial remaja menurut Erikson (dalam Santrock, 2003, p.303) bahwa seorang remaja berada pada tahap perkembangan identitas versus kecacauan identitas. Tahap perkembangan ini individu dihadapkan pada kemampuan mempersiapkan diri untuk masa depan, serta mampu menjawab pertanyaan siapa mereka dan apa tujuan hidupnya.

Sejalan dengan ungkapan diatas bahwa menurut Netrawati dan kawan kawan bahwsanya terdapat masalah –masalah perkembangan pada remaja yang berkaitan dengan Problematika terkait masalah perkembangan kognitif dan bahasa, tingkah laku, sosial, Moral, keagamaan dan perkembangan kepribadian, dan emosional. Sedangkan dalam kajian lain menurut (Kartono K, 2017) terdapat masalah yang dihadapi remaja 1) Keinginan Melawan Otoritas, Permasalahan dalam perilaku sosial (teman sebaya) dan Sulitnya Mengontrol Rasa Emosional. Dikajian lain ditemukan bahwa masalah perkembangan remaja terdiri dari fisik, psikis, sosial, kognitif dan emosional (Achmad Dahlan, Aisyah Suryan, 2020).

Tahap perkembangan remaja dipertemukan pada keterampilan mempersiapkan diri untuk masa depan, serta mampu menjawab pertanyaan tentang dirinya sendiri dan apa visi misi kehidupan yang akan datang. Dimana masa remaja adalah memiliki masalah yang kompleks dimana remaja dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas tugas perkembangannya. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja William Kay, sebagaimana dikutip (Khamim Zarkasih Putro, 2017) berpendapat terdapat tugas-tugas perkembangan masa remaja yang harus dicapai: a. remaja dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang dirinya miliki. b. Mencapai kemandirian emosional dari dirinya dan

berbagai pihak dari keluarga atau masyarakat. c. Mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain serta berteman dengan orang lain, baik secara perorangan atau kelompok. d. Menemukan role model yang atas identitas dirinya. e. Menerima apa adanya dirinya dan mempunyai keyakinan pada kompetensi sendiri. f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala moral, kaidah-kaidah atau ideology hidup (*weltanschauung*). g. Mampu megurangi sifat dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) labil atau kekanak-kanakan.

Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Masalah Perkembangan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada asrama tidak jauh dengan disekolah ata lembaga tertentu. di Asrama Yatim & Dhuafa juga terdapat pengasuh atau orangtua pengganti yang menjadi guru ataupun seseorang yang membantu remaja di asrama tersebut dalam menyelesaikan masalahnya ataupun membantu mereka dalam memberikan masukan. Dalam hal ini peneliti memberikan bantuan terhadap pengasuh asrama dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi permasalahan yang ada pada remaja di asrama yatim & dhuafa menggunakan konseling analis transaksional. Sebagaimana ungkapan pengasuh berikut ini:

"Biasanya layanan bimbingan konseling islam disini itu dilakukan dengan memberikan bantuan melalui nasehat, diskusi serta melakukan layanan dan bimbingan konseling dengan mengkaitkan pada teori transaksional. Dimana teori ini membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya terkhusus pada perkembangan remaja"

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dapat membantu penyelesaian masalah perkembangan remaja dengan bantuan nasehat, diskusi serta mengikutsertakan teknik traksisional dalam permasalahan. Layanan Bimbingan Konseling Islam adalah suatu usaha dalam memberikan bantuan terhadap dirinya yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual. Bimbingan dan konseling Islam adalah proses memberikan bantuan secara sistematis dan kontinu terhadap setiap konseli supaya konseli dapat menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan atau fitrah beragama dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai islami yang terkandung di dalam risalah Allah (Al-Quran) dan hadist Rasulullah SAW ke dalam sanubari individu agar mereka hidup seimbang dan sesuai dengan tuntunan Allah dan nabi Muhammad SAW (Ulfatun Azizah, 2018).

Sejalan dengan itu menurut Arifin berpendapat bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah keseluruhan aktivitas yang dilaksanakan konselor dalam rangka memberi bantuan terhadap konseli yang menghadapi kesulitan dalam hidupnya, agar konseli tersebut mampu mengentaskan masalahnya dengan penuh kesadaran atau penyerahan diri terhadap Allah yang maha kuasa sehingga muncul pada konseli suatu harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depan. Demikian, bimbingan dan konseling Islam dapat diartikan sebagai suatu proses memberikan bantuan terhadap seseorang untuk belajar mengembangkan fitrahnya yakni iman, akal dan kemauan supaya mampu hidup seimbang dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT (Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, 2016).

Bimbingan dan konseling islam mengupayakan setiap remaja yang menjadi klien dapat mengembangkan potensinya dalam hal berpikir, menhadapi problematika dan merancang masa depan yang terarah sesuai dengan petunjuk dari Allah agar selalu mendapatkan kemudahan didunia dan di akhirat. aktivitas yang dilaksanakan oleh remaja untuk memajukan potensi dirinya dan kodratnya sebagai umat islam (muslim/muslimah) untuk meningkatkan bakatnya, oleh sebab itu, Allah memberikan manusia berupa akal, hati dan keinginan manusia untuk berubah sesuai dengan syariat islam supaya manusia tetap di jalan kebenaran (Kuliyatun, 2020).

Layanan bimbingan konseling islam dengan teknik analisis transaksional sama sama bertujuan untuk memberikan penyelesaian masalah dengan baik (Netrawati, Khairani, 2018). Analisis transaksional merupakan pendekatan behavior-kognitif yang berkat dari asumsi setiap individu mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk memilih dan menetapkan arah dan tujuan hidupnya sendiri dengan berpatokan pada keyakinan dan kemampuan yang dia miliki (Lalu Abdurahman Wahid, 2016).

konseling transaksional ini dapat memberikan bantuan terhadap masalah remaja yang terkait dengan komunikasi, perkembangan dan tingkah laku salah suai, pendekatan analisis transaksional adalah suatu teknik yang jarang diterapkan oleh pengasuh yang ada di asrama untuk mencapai tugas-tugas perkembangan. Pendekatan sosiodrama (bermain peran) dengan pendekatan analisis transaksional dapat memberikan bantuan mengentaskan masalah remaja pada tugas perkembangan. Setiap tahap perkembangan dapat dicapai dengan baik oleh remaja, maka remaja akan berkembang dengan baik dan mencapai kemandirian untuk memasuki tahap perkembangan berikutnya. Tentu dalam mencapai tugas tugas perkembangan remaja dalam kehidupan artinya mereka sukses dalam tahap perkembangan yang dapat diekspresikan dengan kebahagiaan, kenyamanan dan ketenangan lahiriyah dan bathniyah (Indra Sudrajat, Euis Fatimah, 2020). Adapun alasan menggunakan teknik analisis transaksional (AT) dalam penelitian ini karena dapat merubah tingkah laku individu, maksudnya dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan dengan penuh kesadaran untuk terbebas dari keputusan otoritas tentang posisi hidup yang mereka jalani kepada kehidupan yang lebih baik dan berarti.

Remaja mungkin mengalami kendala dalam mencapai tujuan perkembangannya, alasannya karena, seperti yang dikatakan salah satu pengasuh asrama yaitu bapak AS. Berikut wawancaranya:

"anak-anak yang tinggal dia asrama adalah anak-anak yang sudah tidak memiliki ayah yang dapat membantunya dalam mencapai perkembangannya serta kaum dhuafa yang kurang dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan lebih baik. Oleh karena itu perlunya seseorang atau pengasuh yang dapat member bantuan untuk mengentaskan problematika yang dihadapi remaja menggunakan bimbingan konseling islam dengan pendekatan analisis transaksional".

Berdasarkan dari wawancara tersebut peneliti dapati penerapan layanan konseling pada pengasuh yang ada di asrama serta mereka memiliki kompeten, pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang muncul pada remaja di asrama. Dalam penelitian ini pengasuh hanya menerima saran dari peneliti untuk memecahkan permasalahan terkait perkembangan remaja dengan menggunakan pendekatan konseling analisis transaksional untuk membantu remaja memecahkan masalah. Pada pendekatan ini pengasuh asrama akan membantu remaja untuk memunculkan ego state

yang tepat supaya dapat mencapai tugas perkembangan remaja. Problematika – prablematika yang dirasakan oleh remaja akan dapat diketahui melalui strategi life position agar remaja dapat memunculkan tingkah laku yang seharusnya ditampilkan, dengan mengajarkan contoh tingkah laku yang tepat, dan mengarahkan remaja untuk menetapkan tujuan dirinya supaya mencapai perkembangan yang optimal terhadap dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling melalui analisis transaksional cocok untuk membantu remaja memecahkan masalah remaja (Ketut Dharsana, 2014)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya masukan atau saran dari peneliti mengenai pendekatan yang cocok dalam mengatasi permasalahan remaja yang ada di asrama, konseling analisis transaksional merupakan pendekatan yang tepat dalam membantu remaja mengatasi masalah perkembangannya serta memberikan dampak positif bagi pengasuh asrama. Dampak yang dimaksud adalah pengasuh sebelumnya tidak menggunakan pendekatan analisis transaksional untuk membantu remaja di asrama dalam pemecahan masalah Perkembangan. Namun setelah adanya penelitian ini pengasuh memperoleh keterampilan menggunakan pendekatan analisis transaksional tersebut. Pengasuh juga dapat memahami analisis transaksional dengan menggunakan *ego state, life position*, analisis transaksional member bantuan menyelesaikan permasalahan perkembangan remaja, perbandingan antara pertemuan pada hari pertama dengan hari kedua, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuh dalam melaksanakan pendekatan konseling analisis transaksional pada remaja di asrama.

REFERENSI

- Achmad Dahlan, Aisyah Suryan. (2020). Upaya Menangani Permasalahan Dalam Perkembangan Remaja. *Jurnal Edumaspul*, 4 (2), 411.
- Aziza Trizilvania Amadea, Santoso Tri Raharjo, & B. M. T. (2015). Perkembangan Perilaku Kepribadian Remaja Dengan Latar Belakang Kedua Orangtua Bercerai. *Jurnal Prosiding Ks: Riset & Pkm*, 2 (3).
- Handayani Sura. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Merubah Perilaku Agresif Siswa Di Smp 3 Alla Enrekang. *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 4 (2).
- Hasanah, H. (2014). Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja. *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 55–72. [Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Konseling/Article/View/1060](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Konseling/Article/View/1060)
- Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi. (2016). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36 (1), 6.
- Indra Sudrajat, Euis Fatimah. (2020). *Teknik Konseling Analisis Transaksional Pada Perilaku Anak Nakal (Studi Kualitatif Di Kelas 4 Sekolahsdn Kedalaeman Iv Cilegon – Bantenh)*, 1 (1). 19.
- Kartono K. (2017). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Rajagrafindo Persada.
- Ketut Dharsana. (2014). *Perkembangan Pribadi Konselor, (Bandung: Nilacakra)*.
- Kuliyatun. (2020). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas

- Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma). *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 02(01), 91–113.
- Lalu Abdurahman Wahid. (2016). Pendekatan Analisis Transaksional Dalam Konseling. *Al-Tazkiah*, 5 (2), 126.
- Larbona, Y., & Herdi, H. (2023). Literatur Review: Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Komperhensif Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan Remaja. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10647–10652. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3295>
- Netrawati, Khairani, Y. K. (2018). Upaya Guru Bk Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja Dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2 (1), 84–85.
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru Bk Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja Dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.463>
- Ulfatun Azizah. (2018). Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 102.